

Sermon Notes

12 Oktober 2025

“Different Gifts Same Spirit”

1 Korintus 12 : 1 – 11

Ev. Franky Oktavianus Nugroho

Ringkasan Khotbah:

Surat 1 Korintus pasal 12 menyampaikan pengajaran mengenai karunia-karunia roh, yang sangat penting untuk kita bahas kembali. Sebab saat ini terdapat berbagai macam pengajaran yang mulai menyimpang dari apa yang diajarkan firman Tuhan. Namun sebelum membahas mengenai karunia-karunia, kita harus mengawali dengan apa yang lebih mendasar yang telah dikaryakan oleh Roh Kudus yaitu kelahiran kembali. Paulus menegaskan bahwa seseorang hanya dapat beriman dan mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan, jika Roh Kudus telah melahirbarukan orang tersebut. Setelah seseorang beriman kepada Kristus, Allah Tritunggal tidak berhenti berkarya. Dengan karya ajaib dari Allah, Dia berkenan memakai kita untuk melayani Tuhan dan Roh Kudus memperlengkapi kita dengan berbagai karunia untuk kepentingan bersama.

Beberapa karunia yang dibahas oleh Paulus dalam suratnya yang pertama kepada jemaat di Korintus antara lain; Karunia berkata dengan Hikmat, karunia ini sangat dibutuhkan jemaat Korintus, karena di hadapan mereka memang banyak orang yang tidak percaya kepada Kristus namun nampak berhikmat dengan filsafat Yunannya. Karunia berkata-kata dengan hikmat ini tidak dapat dilepaskan dari berita Injil, sehingga seseorang diberikan karunia ini agar dapat menjelaskan Hikmat Allah dalam berita Salib Kristus serta membawa semua orang percaya agar melihat segala sesuatu dari kacamata Injil. Sedangkan Karunia berkata dengan pengetahuan memberikan kemampuan kepada orang percaya untuk dapat memiliki pengetahuan bukan sebagai hasil dari proses belajar alamiah melainkan pemberian Roh Kudus agar dapat menyampaikan hal-hal yang tidak bertentangan dengan kebenaran firman Tuhan yang telah diwahyukan.

Karunia iman tidak sedang berbicara mengenai iman akan keselamatan di dalam Kristus tetapi mengenai suatu iman supranatural yang memungkinkan seseorang mengimani tindakan Allah dalam situasi khusus seperti misalnya Allah akan memberikan kesembuhan dalam situasi yang mustahil namun orang tersebut dapat mengimani hal yang di luar akal manusia dan tetap percaya kepada Tuhan. Karunia kesembuhan merupakan kemampuan seseorang di luar usaha medis namun hanya dengan mendoakan dapat menyembuhkan seorang yang sedang sakit. Mengenai karunia kesembuhan tidak ada seorang pun yang berhak mengklaim bahwa ia memiliki karunia kesembuhan itu dan berhak menggunakannya kapan pun ia mau, semua hanya bergantung pada waktu dan kehendak Tuhan.

Mengenai Karunia mujizat, sangat disayangkan karena sekarang ini makin direndahkan. Begitu mudahnya semua disebut mujizat, kita harus melihat apa yang ada di Alkitab bahwa di Perjanjian Lama jarak waktu antar mujizat bisa jadi sangat lama, meskipun di Perjanjian Baru lebih sering terjadi untuk menyatakan zaman kemesianikan telah tiba. Namun sekarang kebutuhan akan mujizat tidak menjadi seurgent itu untuk menyatakan Ketuhanan Yesus sebab semua telah jelas di dalam Injil. Kita tidak boleh terjebak sehingga menuntut terjadinya mujizat hanya untuk kepentingan pribadi kita. Demikian juga dengan Karunia Nubuat, nubuat di sini bukanlah dalam arti menyampaikan ramalan akan apa yang akan terjadi, lebih dalam dari itu mengacu kepada nubuatan di Perjanjian Lama yang telah digenapi dalam Perjanjian Baru. Sehingga penyingkapan Nubuat pada saat ini tidaklah boleh dilepaskan dari apa yang telah dinyatakan dalam firman Tuhan.

Karunia membedakan roh pada zaman itu sangat diperlukan karena banyak penyembah berhala juga dapat mengadakan berbagai hal yang nampak ajaib seperti kesembuhan dan tanda-tanda lain namun ternyata berasal dari roh jahat. Demikian juga pada masa kini banyak yang mengaku sebagai rasul baru yang membawa kuasa Roh Kudus, kita harus minta kepekaan agar dapat mengenali apakah hal-hal tersebut memang dari Allah atau bukan. Karunia yang paling sering dibahas dan diutamakan adalah bahasa roh. Karunia bahasa roh sering kali menjadi salah kaprah, ada yang mengajarkan bahwa semua orang Kristen harus punya, padahal kepemilikan karunia berbahasa roh bukanlah sebagai tanda kerohanian yang tinggi.

Bahasa roh tidak dapat dipelajari dan harus untuk kepentingan bersama, bahasa roh harus disertai dengan karunia yang lain yaitu menafsirkan bahasa roh. Karunia menafsirkan bahasa roh ini bukanlah dalam arti mengartikan kata demi kata melainkan menyampaikan apa yang Tuhan kehendaki melalui bahasa roh yang dikumandangkan oleh seorang yang memiliki karunia bahasa roh tersebut. Perlu diingat bahwa tidak semua orang Kristen harus memiliki bahasa roh sebagai tanda sudah diselamatkan.

Kepemilikan karunia rohani bukanlah tanda kerohanian, seperti yang dipikirkan jemaat Korintus, melainkan bukti anugerah dari Allah. Tidak ada yang patut disombongkan di dalamnya. Karunia diberikan supaya orang melihat bahwa Allah adalah yang paling utama. Ia mengerjakan segala sesuatu di dalam diri semua orang percaya. Konsep ini sangat berbeda dengan pemikiran jemaat Korintus. Mereka beranggapan bahwa kepemilikan karunia tertentu yang spektakuler akan menunjukkan kelebihan orang tersebut dari orang-orang lain. Mereka menyombongkan karunia yang mereka miliki. Perlu ditegaskan bahwa tidak ada satu karunia pun yang lebih hebat daripada karunia yang lain.

Yang paling penting dari karunia bukanlah jenis pelayanan yang dilakukan, tetapi tujuannya, yaitu menolong orang lain, karena semua itu dimaksudkan untuk kepentingan bersama. Sama seperti setiap anggota tubuh adalah penting dan memiliki kegunaan bagi keseluruhan tubuh, demikian pula setiap orang percaya dengan beragam karunia yang mereka miliki. Meskipun karunia yang dimiliki berbeda-beda, hal ini adalah suatu kekuatan bukan kelemahan. Karena itu perbedaan tidak harus menjadi sebuah konflik, setiap kita dapat mengambil hal positif dari perbedaan itu untuk disatukan dan menjadi kemuliaan bagi nama Tuhan. Setiap orang percaya pasti dianugerahi karunia namun harus menggunakannya untuk melayani sesama. Setiap orang percaya harus terus menerus bergantung kepada Roh Kudus. Karena kita tidak dapat seenaknya menggunakan karunia roh kapan pun kita mau dan untuk kepentingan apa pun yang kita inginkan. Sebab karunia bukan milik kita melainkan milik Allah sehingga kita harus senantiasa bergantung kepada-Nya.

Soli Deo Gloria. Amin.

Take Home Message

**PENTING UNTUK MENYADARI SIAPA PEMBERI KARUNIA
DAN UNTUK SIAPA KARUNIA ITU DIGUNAKAN**

Pertanyaan Diskusi / Refleksi

1. Apakah setiap orang pasti memiliki karunia roh?
2. Apa hubungan kelahiran kembali dan karunia-karunia Roh?
3. Apakah Anda sudah menemukan karunia roh yang Roh Kudus berikan? Sharingkan apa karuniamu.
4. Apakah setiap orang Kristen harus punya bahasa Roh?
5. Bagaimana cara kita melayani dengan menggunakan karunia kita dalam konteks pelayanan bersama?